

## Pengaruh Permainan Bisik Berantai terhadap Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Anak Usia 5-6 Tahun

Azlin Atika Putri<sup>1✉</sup>, Reswita<sup>2</sup>, Nurhayatun Nufus<sup>3</sup>

Universitas Lancang kuning

<sup>1</sup>email: [azlin@unilak.ac.id](mailto:azlin@unilak.ac.id)

<sup>2</sup>email: [reswita@unilak.ac.id](mailto:reswita@unilak.ac.id)

<sup>3</sup>email: [nnurhayatun@gmail.com](mailto:nnurhayatun@gmail.com)

DOI: [10.31849/paud-lectura.v4i02.9149](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.9149)

Received 9 March 2022, Accepted 31 March 2022, Published 6 April 2022

### Abstrak

Permainan bisik berantai dapat dipergunakan dalam pembelajaran, karena sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini yang masih cenderung senang bermain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan bisik berantai terhadap kemampuan berkomunikasi secara lisan anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah *Pra Eksperimental Design tipe One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian adalah anak PAUD Bintang Rabbani yang berjumlah 15 orang anak. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Alat pengumpul data berupa lembar observasi kemampuan berkomunikasi secara lisan dan dokumentasi kegiatan permainan bisik berantai. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan uji t satu sampel. Berdasarkan analisis statistik *t-test* diperoleh  $t_{hit} = 20,534$  pada taraf kesalahan 0,05 %, dan nilai  $t_{tab} = 2,145$  artinya  $t_{hit} > t_{tab}$ , maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak. Nilai *Sig (2 tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai sig  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh permainan bisik berantai terhadap kemampuan berkomunikasi secara lisan anak usia 5-6 tahun di PAUD Bintang Rabbani Kota Pekanbaru.

**Kata kunci : Komunikasi Lisan, Bisik Berantai, Anak Usia Dini**

### Abstract

*This study aims to determine the effect of chain whispering games on verbal communication skills of children aged 5-6 years. The research method used is Pre-Experimental Design type One Group Pretest-Posttest. The study population was 15 children of Bintang Rabbani PAUD. Sampling of research using total sampling techniques. Data collection tool in the form of observation sheet ability to communicate verbally and document the activities of the whisper chain game. The data obtained were then analyzed using one sample t test. Based on statistical analysis t-test obtained  $t_{hit} = 20.534$  at 0.05% error level, and the value of  $t_{tab} = 2.145$  means  $t_{hit} > t_{tab}$ , then  $H_a$  is accepted  $H_o$  is rejected. Sig value (2 tailed) of 0,000. Because the sig value is  $0,000 < 0,05$ ,  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. So it can be concluded that there is an influence of the chain whispering game on the ability to communicate verbally children aged 5-6 years in PAUD Bintang Rabbani, Pekanbaru City.*

**Keywords: Oral Communication, Chain Whisper, Early Childhood**

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur informal.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 2 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA yang artinya adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, serta seni.

Perkembangan anak usia dini yang dimaksud adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu perkembangan aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena selain sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan pada orang lain. Kemampuan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang dikembangkan di pendidikan anak usia dini.

Kemampuan berkomunikasi lisan merupakan salah satu kemampuan bahasa yang harus dimiliki anak usia dini sehingga anak dapat berinteraksi dengan lingkungan yang berada disekitarnya. Menurut Nofrion (2018)

komunikasi lisan adalah proses di mana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan tujuan-tujuan tertentu, atau komunikasi yang dilakukan dengan pengucapan kata-kata lewat mulut yang dikeluarkan oleh komunikator. Machfoedz (2006) mengungkapkan bahwa komunikasi lisan adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan melalui suatu percakapan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi secara lisan adalah kemampuan mengucapkan kata, adanya aktivitas percakapan dan penyampaian suatu maksud baik individu ke individu, atau individu ke kelompok dengan tujuan agar lawan bicara mengerti maksud yang disampaikan. Dengan demikian kemampuan berkomunikasi secara lisan sangat penting dalam menyiapkan anak-anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang disekitarnya.

Kemampuan berbahasa anak harus dioptimalkan berdasarkan aspek yang mendukung peningkatan keterampilan berkomunikasi lisan. Menurut Lestari (2003) dalam berkomunikasi secara lisan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu:

1. *Vocabulary* (perbendaharaan kata)
2. Intonasi Suara
3. Mimik atau Ekspresi Wajah
4. Penyampaian Pesan

Disamping itu menurut Effendy (2006) komunikasi lisan dipengaruhi faktor sebagai berikut :

1. Kecerdasan,/pengetahuan
2. Jenis kelamin
3. Lingkungan keluarga
4. Lingkungan budaya
5. Kondisi ekonomi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor dan aspek yang mempengaruhi komunikasi lisan harus diperhatikan sehingga menghasilkan komunikasi lisan yang efektif dan tepat sasaran, dan terjadinya hubungan timbal balik antar

komunikator dengan komunikasi serta perlu adanya penyesuaian terhadap situasi dan kondisi lingkungan.

Dunia anak adalah bermain. Bermain sebagai upaya pembelajaran agar anak dapat bereksplorasi, berinteraksi, memecahkan masalah, sehingga bermain dapat memberikan manfaat terhadap tumbuh kembang anak. Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri (Santrock, 2007).

Bisik berantai adalah suatu kegiatan dimana guru membisikkan kalimat kepada seorang siswa, siswa tersebut membisikkan ke siswa kedua dan seterusnya sampai siswa terakhir. Guru memeriksa apakah kalimat pesan tersebut sampai kepada siswa terakhir dengan benar (Ngalimun, 2014).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dunia anak adalah bermain, pada saat bermain anak berkomunikasi, bereksplorasi, mengenal lingkungan sekitar, sehingga permainan bisik berantai efektif sebagai metode yang menyenangkan dalam mengasah kemampuan komunikasi lisan anak.

Adapun langkah- langkah permainan bisik berantai adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan aturan permainan berkaitan dengan kalimat yang akan dibisikkan
2. Anak yang di depan mengambil salah satu gulungan kertas yang berisi kalimat yang harus dibisikkan
3. Guru melihat kertas yang sudah dipilih anak
4. Guru membisikkan kepada anak untuk dibisikkan kembali kepada temannya berdasarkan gulungan kertas yang dipilihnya
5. Anak pertama membisikkan kepada teman yang kedua dan seterusnya sampai anak terakhir, dan anak terakhir

6. Guru mengecek kembali kesesuaian kalimat yang dibisikkan kepada anak yang pertama, apakah masih sesuai dengan kalimat aslinya. Yang sesuai itulah pemenangnya.

Berdasarkan fenomena di lapangan dan observasi di PAUD Bintang Rabbani Kota Pekanbaru, ditemukan permasalahan kemampuan berkomunikasi lisan anak, yaitu (1) Anak kurang mampu mengorganisasi perkataan, (2) Anak belum memberikan informasi secara lengkap ketika guru dan teman bertanya, (3) Pembelajaran belum dilaksanakan dengan bermain, masih dilaksanakan secara konvensional.

Pembelajaran konvensional cenderung berjalan satu arah, terpusat pada guru. Sehingga anak menjadi jenuh dan bosan bahkan cenderung diam saja. Maka dari itu diperlukan suatu upaya mengatasi hal demikian. Oleh karenanya peneliti beranggapan permainan bisik berantai adalah permainan bahasa yang dapat melatih kemampuan berkomunikasi lisan anak.

Dilatarbelakangi fenomena diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : “ Pengaruh Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Bintang Rabbani Kota Pekanbaru “.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode Pra Eksperimen dengan tipe *One Group Pretest-Posttest*. Menurut Sugiyono (2010) metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini peneliti lakukan di PAUD Bintang Rabbani Kota Pekanbaru selama 1 bulan dari bulan November sampai Desember 2019 pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 . Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun.

Adapun prosedur untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut : (1) Persiapan, tahap peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa (*pretest* dan *posttest*) sesuai dengan rumusan tujuannya, (2) Pelaksanaan, tahap mengumpulandata yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dengan diberikan *pretest* terlebih dahulu kemudian pemberian perlakuan (*treatment*) dan terakhir diberi *posttest*, (3) Pengolahan Data, yaitu data tes yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan perhitungan statistik dengan alat berupa program SPSS *windows vers. 23*, (4) Penyelesaian, yaitu tahap akhir untuk menjadi sebuah karya ilmiah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan menunjukkan nilai kemampuan berkomunikasi secara lisan anak (N) sebanyak 15 orang anak.

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan

	N	min	mak	mean	Sd
<i>pretest</i>	15	12	26	18,40	4,485
<i>posttest</i>	15	21	35	29,53	4,838

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebelum adanya perlakuan (*pretest*) yaitu nilai minimum diperoleh anak dengan nilai 12,00 dan nilai maksimum diperoleh anak dengan nilai 26,00. Nilai mean 18,40 dan *Standar Deviation* 4,485. Nilai sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) nilai minimum diperoleh anak dengan nilai 21,00 dan nilai maksimum diperoleh anak 35,00. Nilai mean 29,53 dan *Standar Deviation* 4,838.

Data dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS *Windows ver. 23.0* bahwa nilai sig (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  (nilai signifikan). Sedangkan perolehan uji statistik  $t_{hit} = 20,534$ , dengan nilai df yaitu 14 pada dengan  $0,05$  ( $t_{tab} =$

2,145). Jadi dapat dinyatakan bahwa hipotesisnya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan bisik berantai terhadap kemampuan komunikasi secara lisan anak usia 5-6 tahun di PAUD Bintang Rabbani Kota Pekanbaru.

Bermain merupakan salah satu metode dalam bentuk kegiatan yang dilakukan anak tanpa beban apapun, tanpa ada paksaan, penuh dengan canda tawa, penuh ekspresi dan memberikan kesenangan bagi anak. Melalui bermain anak dapat mengekspresikan segala bentuk kegiatannya dalam bentuk gerakan dan penuh keceriaan. Dalam hal ini bukan bermain yang hanya memberikan kesan bermain saja akan tetapi bermain yang bermakna, bermain yang sudah dikonsep sedemikian rupa untuk meningkatkan ke enam aspek perkembangan terutama aspek perkembangan bahasa. Metode bermain yang salah satu kegiatannya dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah melalui permainan bisik berantai.

Penerapan bermain bisik berantai dapat meningkatkan kemampuan bahasa untuk menyampaikan pesan dari teman satu keteman yang lainnya. Melalui permainan bisik berantai keterampilan berbicara anak dapat meningkat seperti untuk memahami dan menyampaikan suatu kata sederhana yang ada di dalam pesan. Hal tersebut dikuatkan oleh Zubaidah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul peningkatan kemampuan berbicara melalui permainan bisik berantai siswa kelompok A di TK mahardika simo kerto Surabaya, penelitian tersebut menunjukkan keefektifan permainan bisik berantai dalam peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini. Jefree dkk (dalam Rahma, 2019) mengungkapkan permainan bisik berantai memiliki

power atau kekuatan untuk melatih kemampuan menyimak anak dari perkataan orang lain, sekaligus memperhatikan ketepatan dan keakuratan pesan yang disampaikan oleh anak, menambah perbendaharaan kata atau kosa kata, sehingga keterampilan berbahasa anak dapat terlatih dengan penuh keceriaan tanpa adanya paksaan.

Penerapan bermain bisik berantai melibatkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak untuk dapat menemukan suatu proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan. Keterlibatan tersebut berbentuk penggunaan bahasa dengan benar. Permainan bisik berantai secara efektif dapat membangkitkan daya ingat serta menanamkan pengetahuan. Selain itu pada permainan bisik berantai seorang guru lebih menonjolkan suasana keakraban. Sehingga anak tidak merasa berhadapan dengan guru, karena guru dianggap sebagai teman bermain.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bintang Rabbani Kota Pekanbaru. Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu : (1) Kepada Kepala Sekolah atau Pengelola Lembaga, disarankan agar hendaknya memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru menjadi lebih efektif dan efisien. (2) Kepada Guru, diharapkan guru dapat berinovasi, kreatif dan menggunakan permainan bisik berantai dalam pembelajaran kemampuan berkomunikasi secara lisan anak usia dini. (3) Kepada Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi keilmuan bagi penelitian yang melakukan penelitian sejenis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Permainan Kotak Raba dan Bisik Berantai pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B1 Tk Negeri Pembina Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(1).
- Effendy, O. Uchjana. (2006). *Ilmu Komunikasi, Teori, Dan Praktek*. Rusda Karya : Bandung.
- Isnaini, Y., & Aryati Prasetyarini, M. P. (2014). *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Bisik Berantai Pada Anak Kelompok B di TK Bakti I Gagaksipat Boyolali Tahun 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Khotijah, K. (2017). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 35-44.
- Lestarinigrum, A., Lailiyah, N., Forijati, R., Wijaya, I. P., Wulansari, W., Iswantiningtyas, V., ... & Dwiyaniti, L. (2021). *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Lestari, G. Endang. (2003). *Komunikasi yang Efektif*. Jakarta.
- Mahfoedz, Mahmud. (2006). *Komunikasi Pemasaran Modern*. Cakrawala Ilmu : Yogyakarta.
- Ngalimun, dkk. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Aswaja Pressindo : Yogyakarta.
- Nofrion, N., & Wijayanto, B. (2018). Learning Activities in Higher Order Thinking Skill (Hots) Oriented Learning Context. *Geosfera Indonesia*, 3(2), 122.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak

- Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.34>
- Perangin-angin, L. M., & Khairani, I. (2018). Pembelajaran Literasi Anak.
- Putri, A. K., & Oktaria, R. (2020). Analisis Hubungan Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 98-103.
- Putri, M. E., & Nurmaniah, N. Pengaruh Bermain Pesan Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Salsabila Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 38-43.
- Rahma, Zahratur. (2019). Penerapan Permainan Bisik Berantai untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan. (skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak*. Terjemahan. Edisi Kesebelas Jilid . Erlangga : Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Tunjung, J. H. T. K. K. Pengaruh Permainan Pesan Berbisik Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Loka Palangka Raya Tahun Ajaran 2019/2020.